

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang penting dan mempunyai potensi serta peluang yang besar untuk dikembangkan. Perkembangan pariwisata di negara-negara berkembang termasuk Indonesia diharapkan dapat membantu menyamakan peluang ekonomi serta menghambat penduduk desa untuk bermigrasi ke kota. Perkembangan pariwisata juga diharapkan mampu meningkatkan perekonomian sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dimana pariwisata tersebut dikembangkan (Evita, Sirtha, & Sunarta, 2012).

Perkembangan pariwisata di Indonesia beberapa tahun belakangan ini telah masuk ke dalam tatanan baru. Kecenderungan perkembangan pariwisata di Indonesia adalah perkembangan model pariwisata berbasis desa wisata (Triambodo & Damanik, 2015). Pengembangan desa wisata di Indonesia mulai bermunculan pada tahun 2007 ketika pemerintah Indonesia mencanangkan program Visit Indonesia sebagai upaya mempromosikan pariwisata di Indonesia kepada wisatawan lokal maupun mancanegara. Berdasarkan data Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, sampai dengan tahun 2012 tercatat ada 978 desa wisata yang dikembangkan di Indonesia. Jumlah ini meningkat tajam dibanding tahun 2009 yang hanya tercatat 144 desa untuk tujuan pariwisata. Pengembangan desa wisata sangat dipengaruhi oleh aspek kelembagaan, objek dan daya tarik wisata, serta sarana prasarana wisata (Sastrayuda,

2010). Hal ini disebabkan ketiga aspek pengembangan desa wisata tersebut memiliki peranan penting dalam meningkatkan pelayanan dan kualitas produk wisata.

Desa Wisata merupakan salah satu konsep dalam pengembangan industri pariwisata pada suatu daerah. Desa wisata diartikan sebagai suatu konsep pengembangan kawasan pedesaan yang menyajikan keaslian dari aspek adat istiadat, sosial budaya, arsitektur tradisional, keseharian, serta struktur tata ruang desa yang ditawarkan dalam komponen pariwisata yang terpadu, yakni antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung (Darsono, 2005). Desa wisata merupakan salah satu contoh implementasi dari pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang memang menjadi agenda global (Tsurayya & Karmilah, 2021, p. 1). Komponen pembentuk desa wisata terdiri dari manajemen dan keterlibatan masyarakat, edukasi wisatawan, kemitraan, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Pengolahan pariwisata yang baik pada sebuah daerah dapat menjadi destination image dan branding yang dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas pengunjung. (Tsurayya & Karmilah, 2021, p. 2)

Destination image atau citra destinasi sangat penting dalam mempengaruhi bidang pariwisata pasalnya dari sebuah citra destinasi dapat di ketahui dampak maupun pengaruhnya terhadap persepsi dan kepuasan wisatawan saat berkunjung di suatu destinasi sehingga memungkinkan bahwa wisatawan akan berkunjung kembali ke sebuah destinasi tersebut khususnya desa wisata.

Dasar membangun suatu citra suatu destinasi pariwisata tidak lain adalah memuaskan konsumen (Sudiarta). Kepuasan konsumen memiliki pengertian luas mulai dari hanya puas, karena harapannya sama dengan apa yang mereka terima atau nikmati. Sampai kepada sangat memuaskan, karena kenyataan yang mereka dapatkan melebihi harapan. Namun usaha memuaskan konsumen tidak selamanya menghasilkan kepuasan bahkan sebaliknya mendapatkan komplain karena harapannya tidak sesuai dengan kenyataan.

Citra destinasi dibentuk dari berbagai aspek mulai dari aspek kondisi lingkungan, aspek pemasaran, dan lain sebagainya. Dalam aspek kondisi lingkungan pada suatu destinasi wisata khususnya desa wisata merupakan aspek paling penting dimana kondisi lingkungan pedesaan dijadikan daya tarik yang paling di soroti dalam pengembangan desa wisata. Mulai dari perilaku masyarakat sekitar, budaya, kebiasaan, serta topografi wilayah. Kondisi lingkungan ini sangat berpengaruh dalam pembentukan persepsi masyarakat dan citra destinasi pada suatu desa wisata. Maka membangun citra destinasi dalam sebuah desa wisata amat sangat penting dalam meningkatkan jumlah wisatawan dan juga meningkatkan loyalitas wisatawan.

Desa Hendrosari yang terletak dikecamatan Menganti Kabupaen Gresik memiliki potensi sumber daya alam yang bisa untuk dimanfaatkan atau dikembangkan sebagai destinasi wisata. Desa Hendrosari mampu mewujudkan potensi desanya menjadi suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan. Desa Hendrosari yang berada di Kabupaten Gresik merupakan desa yang memiliki potensi alam berupa pohon siwalan (lontar),

Pohon Siwalan banyak masyarakat desa dapat menghidupi keluarganya. Salah satunya olahan dari pohon lontar ini yaitu minuman yang biasa dikenal dengan sebutan legen dan toak. Selain produk olahan legen desa Hendrosari juga dikenal dengan sentra kuliner, karena banyak dijumpai warung atau rumah makan yang banyak menyediakan berbagai macam kuliner nusantara. Sebagian besar masyarakat Desa Hendrosari berprofesi sebagai petani yang menggantungkan hidupnya dari hasil panen pohon lontar, namun para pemilik lahan kurang memanfaatkan tanaman pohon lontar dengan baik sehingga tidak sedikit pemilik lahan yang menjual tanah mereka kepada investor. Desa wisata Hendrosari juga menyediakan banyak atraksi seru berupa wahana – wahana yang dapat di nikmati berbagai kalangan dari mulai anak – anak hingga dewasa yang dikenal dengan Eduwisata Lontar Sewu.

Desa Wisata Hendrosari ini juga di kenal sebagai desa penghasil toak. Toak merupakan minuman fragmentasi legen olahan dari pohon lontar dan merupakan minuman yang memabukan. Sehingga Desa Hendrosari ini memiliki reputasi desa merah dan di juluki dengan desa “*Melbu Waras Moleh Gendeng (berangkat sadar pulang tidak sadar atau mabuk)*“ dikarenakan hampir setiap rumah warga atau setiap toko dan warung menjual toak. Reputasi dan julukan ini dapat mempengaruhi persepsi dan citra destinasi ketika wisatawan hendak berkunjung ke Desa Wisata Hedrosari sehingga dalam upaya menciptakan citra destinasi Kepala Desa Hendrosari yakni (Asno Hadi Saputro) melakukan pembangunan dan pengembangan desa wisata untuk mengubah perepsi wisatawan dan citra destinasi yang ada pada Desa Hendrosari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dibuat sebuah permasalahan pada penelitian yang berfokus kepada “Pengaruh Citra Destinasi terhadap Kepuasan Wisatawan di Desa Wisata Hendrosari, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik “masalah tersebut akan dijawab oleh pertanyaan berikut :

1. Bagaimana pengaruh citra destinasi (Lingkungan, Wisata Alam, Acara dan Hiburan, Atraksi, Infrastruktur, Aksesibilitas, Relaksasi, Kegiatan Luar Ruangan, Harga dan Nilai) terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Hendrosari?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh citra destinasi Desa Wisata Hendrosari terhadap persepsi dan kepuasan wisatawan yang berkunjung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh citra destinasi yang telah dikembangkan oleh Desa Wisata Hendrosari terhadap persepsi dan kepuasan wisatawan selama berkunjung di Desa Hendrosari

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan dapat menemukan hasil dari pengujian pengaruh citra destinasi terhadap persepsi dan kepuasan wisatawan saat berkunjung ke Desa Wisata Hendrosari.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dijadikan bahan evaluasi kepada pihak Desa Hendrosari dalam pengembangan Desa Wisata sehingga dapat memberikan *problem solving* dalam meningkatkan citra destinasi yang telah di upayakan melalui desa wisata yang dapat menunjang kemajuan Desa Hendrosari.